



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Mengaji dan Mengkaji Surah Al-Hujurat Ayat 13 di Kelas IV SD Negeri 104336 Guntingan Kecamatan Dolok Merawan

Supariati

SD Negeri 104336 Guntingan, Kecamatan Dolok Merawan, Indonesia

e-mail: Supariati11@guru.sd.belajar.id

Abstract

This study aims to explore the implementation of the Project-Based Learning (PBL) model in enhancing students' motivation and learning outcomes on the material of reciting and studying Surah Al-Hujurat verse 13 in the 4th grade of SD Negeri 104336 Guntingan, Dolok Merawan Subdistrict. The research method used is classroom action research (CAR) with a cycle model consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results show that the application of the PBL model can increase student motivation, reflected in their enthusiasm for the learning process, and improve their learning outcomes, particularly in understanding Surah Al-Hujurat verse 13. Overall, this study demonstrates that PBL can be an effective alternative to enhance the quality of learning in elementary schools.

Keywords: Project-Based Learning; Learning Motivation; Learning Outcomes; Reciting; Studying.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi mengaji dan mengkaji Surah Al-Hujurat ayat 13 di kelas IV SD Negeri 104336 Guntingan, Kecamatan Dolok Merawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan motivasi peserta didik yang tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar yang lebih baik, khususnya pada pemahaman Surah Al-Hujurat ayat 13. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Project-Based Learning; Motivasi Belajar; Hasil Belajar; Mengaji; Mengkaji.



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No.1 Tahun 2024

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v2i1

827



Pendahuluan

Menurut Sudjana (2018), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne (1985) hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus-respon. Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Menurut Hamalik (2017), hasil belajar mencakup pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilititas, dan keterampilan.

Hamalik (2017) lebih lanjut mengemukakan bahwa hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Langkah perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup rencana penilaian proses pembelajaran dan rencana penilaian hasil belajar peserta didik. Rencana penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan rencana penilaian yang dilakukan oleh guru untuk memantau kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun pemahaman sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi secara permanen sehingga terus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri peserta didik (internal) dan di luar diri peserta didik (eksternal): **Faktor internal** meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan berpengaruh berbeda dibandingkan

dengan kondisi jasmani yang kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup (Sudjana, 2018).

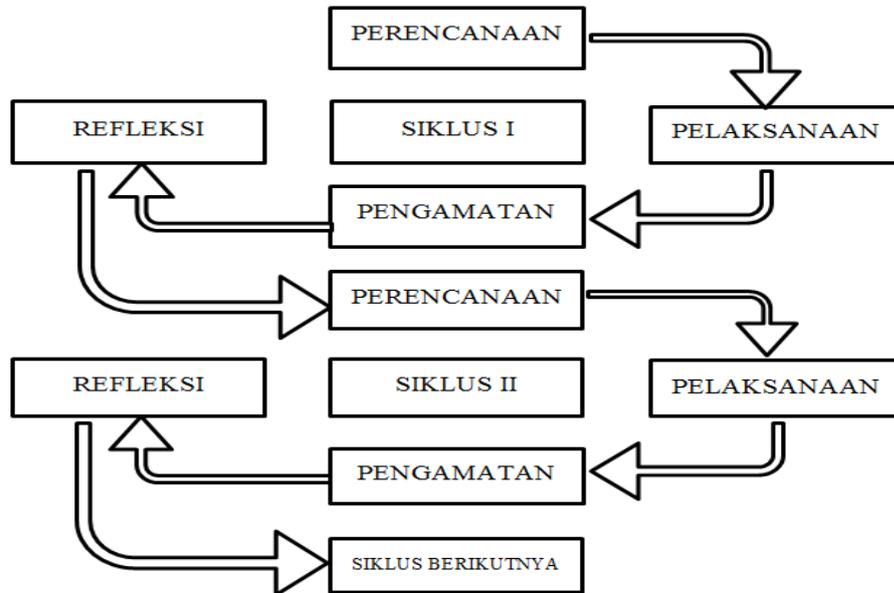
Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat: a) Faktor yang berasal dari **orang tua**: Cara mendidik orang tua terhadap anaknya, apakah orang tua mendidik secara demokratis, otoriter, atau laissez-faire. Masing-masing gaya mendidik memiliki kebaikan dan kekurangannya (Hamalik, 2017). b) Faktor yang berasal dari **sekolah**: Guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan di sekolah. Faktor guru banyak mempengaruhi kegagalan belajar anak, baik terkait dengan kepribadian maupun kemampuan mengajarnya (Arikunto, 2008). c) Faktor yang berasal dari **masyarakat**: Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat, yang sangat kuat mempengaruhi perkembangan anak, baik dalam mendukung atau tidak mendukung pendidikan anak (Hamalik, 2017).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan Classroom Action Research. Menurut Suharsimi Arikunto (2008), penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata, kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan.

Model siklus penelitian yang akan digunakan adalah model action research spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari beberapa tahap, meliputi plan (perencanaan), act (pelaksanaan), observe (observasi), serta reflect (refleksi). Model siklus penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 : Tahapan PTK Model Kemmis dan Taggart
(Suharsimi Arikunto, 2008: 16)



melaki

1. Menyusun rancangan tindakan

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan, fleksibel dan refleksi. Rencana tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan ini dimaksudkan bahwa rencana yang dibuat harus melihat permasalahan ke depan sehingga semua tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Fleksibel berarti rencana harus dapat diadaptasikan dengan faktor-faktor tak terduga yang muncul selama proses diadakan. Refleksi diartikan bahwa rencana harus dibuat berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif dan sesuai dengan kenyataan dan permasalahan yang muncul.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Tindakan disini adalah tindakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Dari pengertian

tersebut disimpulkan bahwa tindakan haruslah mempunyai inovasi baru meskipun hanya sedikit. Tindakan dilakukan berdasarkan rencana, meskipun tidak harus mutlak dilaksanakan semua. Yang perlu diperhatikan bahwa tindakan harus mengarah pada perbaikan dari keadaan sebelumnya.

3. Pengamatan (*observing*)

Observasi merupakan kegiatan yang berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi merupakan landasan dari refleksi terkait tindakan yang akan datang. Selain itu, observasi harus bersifat responsif, terbuka pandangan dan pikiran.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan memaknai proses, persoalan dan kendala yang muncul selama proses tindakan.

Prosedur Penelitian Siklus I

Perencanaan

Pada tahapan ini, dilakukan identifikasi terhadap permasalahan yang muncul di dalam kelas serta penyusunan rencana tindakan yang akan diterapkan untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi "Mengaji dan Mengkaji Surah Al-Hujurat Ayat 13 Beserta Pesan Pokoknya" dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Rencana tindakan yang disusun meliputi beberapa langkah utama. Pertama, penentuan materi pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai topik tersebut. Kedua, penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, media pembelajaran, dan bahan ajar yang relevan. Ketiga, pembuatan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi pembelajaran dan tes hasil belajar untuk siswa dan guru sebagai peneliti. Selanjutnya,

penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi soal-soal yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok dalam proses pembelajaran, untuk menilai tingkat penguasaan materi oleh peserta didik. Terakhir, persiapan soal-soal untuk menilai kemampuan kognitif siswa terkait materi "Mengaji dan Mengkaji Surah Al-Hujurat Ayat 13 Beserta Pesan Pokoknya".

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang diterapkan dalam materi "Mengaji dan Mengkaji Surah Al-Hujurat Ayat 13 Beserta Pesan Pokoknya". Proses pembelajaran dimulai dengan langkah-langkah berikut. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, kemudian memeriksa kehadiran siswa. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran, serta memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang dapat memancing minat siswa. Guru menjelaskan skenario proses pembelajaran menggunakan PjBL dan mengingatkan materi yang telah dipelajari sebelumnya yang terkait dengan pelajaran saat ini. Setelah itu, guru menjelaskan tentang pola kerjasama antar siswa dalam kelompok dan kriteria penilaian yang akan digunakan, kemudian memberikan tes kemampuan awal (pretest) untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait materi yang akan dipelajari.

Pada tahap pertama, guru menentukan pertanyaan mendasar dengan menampilkan gambar huruf Hijaiyah dan memberikan pertanyaan pemantik seperti: "Apakah kalian mengenal huruf Hijaiyah dan maknanya?" serta pertanyaan lain terkait dengan surah Al-Hujurat ayat 13 untuk mengukur pemahaman siswa. Setelah itu, guru memberikan penjelasan materi mengenai Surah Al-Hujurat Ayat 13, mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama mengenai huruf Hijaiyah dan kemudian membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk saling bertanya dan berdiskusi tentang materi yang telah dipelajari.



Pada tahap kedua, guru memberikan video pembelajaran yang berisi tentang materi “Mengaji dan Mengkaji Surah Al-Hujurat Ayat 13 Beserta Pesan Pokoknya” dan meminta siswa untuk mengamati serta menanggapi materi tersebut. Setelah menonton video, siswa dibimbing untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dibagikan oleh guru, di mana mereka diminta untuk merancang proyek poster dengan tema "Mengaji, Mengkaji, dan Menuliskan Surah Al-Hujurat Ayat 13". Setiap kelompok mendiskusikan ide dan merencanakan proyek mereka.

Tahap ketiga berfokus pada penyusunan jadwal proyek. Siswa bersama guru membuat kesepakatan mengenai durasi diskusi, waktu presentasi, dan waktu pengerjaan proyek. Setelah kesepakatan tercapai, siswa memulai dengan mengambil alat dan bahan yang telah disediakan oleh guru, kemudian memeriksa kecocokan bahan tersebut dengan instruksi di LKPD. Siswa kemudian melaksanakan praktik sesuai dengan arahan yang diberikan dalam LKPD dan mencatat hasil analisis materi dalam lembaran tersebut. Setiap kelompok diberi waktu 20 menit untuk menyelesaikan proyek dan mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan.

Tahap keempat adalah memonitori kemajuan proyek. Guru melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam merancang proyek poster. Siswa mendiskusikan proyek mereka dalam kelompok dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi selama pengerjaan proyek. Selanjutnya, mereka mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan tepat waktu.

Pada tahap kelima, siswa mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas, dengan masing-masing kelompok membaca hasil proyek dan LKPD mereka secara bergantian. Kelompok yang tidak presentasi diminta untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan. Setelah presentasi selesai, siswa diberikan apresiasi berupa tepuk jempol untuk kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.

Pada tahap terakhir, evaluasi pengalaman dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait proses pembuatan proyek. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pemecahan

masalah yang telah dilakukan dan memberikan penguatan terhadap proses yang telah berlangsung. Guru juga memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil bekerja sama dengan baik, kemudian menyampaikan pesan tentang pentingnya kemampuan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kegiatan berakhir, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.

Pengamatan Observasi

Observasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran untuk memperoleh informasi mendalam mengenai suasana pembelajaran, baik yang terjadi pada awal hingga akhir kegiatan. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang kemudian akan dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan setelah tindakan selesai dilaksanakan, yang bertujuan untuk menganalisis dan menyimpulkan hasil observasi dari siklus pertama. Kegiatan refleksi ini penting untuk mengevaluasi apakah tujuan penelitian telah tercapai. Jika hasil refleksi menunjukkan bahwa tujuan belum tercapai sesuai yang diharapkan, maka perbaikan akan dilakukan pada siklus berikutnya. Sebaliknya, jika hasil refleksi menunjukkan bahwa tujuan telah tercapai, penelitian tindakan kelas dapat dihentikan.

Perencanaan

Pada tahapan ini, dilakukan identifikasi permasalahan yang ada di dalam kelas serta penyusunan rencana tindakan yang akan diterapkan untuk memecahkan masalah dan meningkatkan capaian hasil belajar materi “Mengaji dan Mengkaji Surah Al-Hujurat Ayat 13 Beserta Pesan Pokoknya” melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Rencana tindakan yang disusun mencakup beberapa aspek, di antaranya penentuan materi pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan “Mengaji dan Mengkaji Surah Al-Hujurat Ayat 13 Beserta Pesan Pokoknya”, penyusunan perangkat pembelajaran seperti

modul ajar, media pembelajaran, dan bahan ajar, serta penyusunan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi pembelajaran dan tes hasil belajar baik bagi siswa maupun bagi guru sebagai peneliti. Selain itu, juga disusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berupa soal yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok pada proses pembelajaran untuk menilai tingkat penguasaan materi peserta didik, serta persiapan soal-soal yang digunakan untuk menilai kemampuan aspek kognitif peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Pelaksanaan dimulai dengan tahap pendahuluan, yang terdiri dari salam pembuka dan memandu doa, dilanjutkan dengan pemeriksaan kehadiran siswa. Guru kemudian menyampaikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan dengan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas dijelaskan oleh guru. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap materi yang akan diajarkan. Guru juga memberikan penjelasan mengenai skenario pembelajaran menggunakan model PBL dan mengulang pelajaran sebelumnya yang memiliki kaitan dengan materi yang akan dipelajari. Di akhir tahap pendahuluan, guru memberikan tes kemampuan awal (pretest) untuk mengukur pemahaman siswa terkait kompetensi dasar materi “Mengaji dan Mengkaji Surah Al-Hujurat Ayat 13 Beserta Pesan Pokoknya”.

Pada **Tahap 1**, guru menampilkan gambar huruf hijaiyah dan memberikan pernyataan pemantik untuk menggugah minat siswa, seperti "Apakah kalian mengenal huruf hijaiyah dan maknanya?" dan "Apakah kalian membaca Al-Quran dengan menggunakan harkatnya?" Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Setelah itu, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut, diikuti dengan penjelasan dari guru. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok-kelompok

kecil yang terdiri dari 5-6 orang, disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Pada **Tahap 2**, siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan diberikan video pembelajaran mengenai materi "Mengaji dan Mengkaji Surah Al-Hujurat Ayat 13 Beserta Pesan Pokoknya". Siswa diminta untuk menelaah dan menanggapi materi setelah menonton video tersebut. Guru juga membagikan lembar LKPD dan bahan ajar yang diperlukan untuk memahami petunjuk mengerjakan tugas. Guru menjelaskan proyek yang akan dilakukan siswa, yaitu merancang proyek poster dengan tema "Mengaji, Mengkaji, dan Menuliskan Surah Al-Hujurat Ayat 13".

Pada **Tahap 3**, siswa bersama guru membuat kesepakatan mengenai waktu diskusi yang harus selesai dalam waktu 10 menit. Kemudian, siswa akan melakukan presentasi hasil proyek masing-masing kelompok dengan durasi maksimal 5 menit per kelompok. Siswa diberi waktu 20 menit untuk mengerjakan proyek, dimulai dengan pengambilan alat dan bahan yang telah disiapkan oleh guru, serta pengecekan kesesuaian alat dan bahan dengan LKPD. Siswa kemudian melakukan praktik sesuai arahan yang tertera dalam LKPD dan mencatat hasil analisis materi yang telah dipelajari.

Pada **Tahap 4**, guru memantau dan membimbing siswa selama proses proyek berlangsung, memberikan arahan dalam merancang poster dengan tema "Mengaji, Mengkaji, dan Menuliskan Surah Al-Hujurat Ayat 13". Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menghasilkan solusi dalam mengatasi masalah yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

Pada **Tahap 5**, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas, membaca poster yang telah mereka buat, serta menjelaskan LKPD yang telah dikerjakan. Kelompok lain yang tidak melakukan presentasi diharapkan memberikan tanggapan terhadap presentasi yang telah dilakukan. Sebagai penghargaan, siswa yang berhasil menyelesaikan presentasi diberikan tepuk jempol oleh guru.

Pada **Tahap 6**, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait proses pembuatan proyek yang mereka kerjakan. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari. Guru kemudian



memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil bekerja sama dengan baik dalam proyek tersebut.

Pengamatan Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan untuk memperoleh informasi mendalam tentang suasana pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran, yang akan dijadikan acuan untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan untuk menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan penelitian tindakan kelas dan menentukan apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Jika hasil refleksi menunjukkan bahwa tujuan belum tercapai, maka perbaikan akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Jika sudah tercapai, maka penelitian tindakan kelas bisa dihentikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi "Mengaji dan Mengkaji Surah Al-Hujurat Ayat 13 Beserta Pesan Pokoknya" di kelas IV SD Negeri 104336 Guntingan, Kecamatan Dolok Merawan. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan proyek memberikan dampak positif terhadap keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi. Melalui kolaborasi dalam kelompok, siswa tidak hanya memahami teks Surah Al-Hujurat Ayat 13, tetapi juga dapat menganalisis dan mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penerapan model PjBL ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kreativitas dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Hasil observasi dan refleksi dari siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan yang

signifikan dalam motivasi belajar siswa, serta peningkatan hasil tes pemahaman materi setelah penerapan model pembelajaran ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) untuk materi Pendidikan Agama Islam. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut penerapan model PjBL pada materi-materi lain yang lebih kompleks atau pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, untuk melihat apakah model ini tetap efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk mengembangkan instrumen penilaian yang lebih variatif dan mendalam, yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor siswa, yang turut mempengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas model PjBL, seperti kondisi sosial-ekonomi siswa, dukungan orang tua, serta pelatihan dan kesiapan guru dalam menerapkan model pembelajaran ini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pendidik, peneliti, serta praktisi pendidikan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Referensi

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Abdul Majid. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Azizah, Nur. (2012), *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Iman Kepada Kitab Allah Melalui Strategi Pembelajaran The Firing Line Siswa Kelas v*



- Sekolah Dasar Negeri 038 Marpoyan Damai Pekan Baru, Pekan Baru.*
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Skripsi Terpublikas
- Arikunto, Suharsimi. (2008), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi),
Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto (2019). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah.*
Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djemari Mardapi. (2007). *Teknik penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes.*
Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset.
- Endrayanto, Herman Yosep Sunu dan Yustiana Wahyu Harumurti. (2014),
Penilaian Belajar Siswa di Sekolah, Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Grant, M.M. (2018). *Getting A Grip of Project Based Learning : Theory, Cases
and Recommendation.*
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, cet. Ke 4, Jakarta: Bumi Aksara,
2003.
- Hamdayama, Jumanta. (2014), *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan
Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jacobsen, David A. Paul Eggen. Donald Kauchak. (2009), *Methods for Teaching
(Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA)*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumah, Wijaya, dkk. (2019) *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:
Indeks. Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 Tentang e-Learning
- Ngalim Purwanto. (1987), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Ramadja Karya.
- North Carolina : *Meredian A Middle School Computer Technologies*. Journal Vol.
5.
- Sardiman. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT
RajaGrafindo Persada.
- Sutirman. (2019). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta:
Graha Ilmu
- Trianto. (2018). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif : Konsep,
Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan*

Pendidikan (KISP). Jakarta : Prenada Media Group.

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad.(2012), *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wena, Made,(2009) *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara

